

# MENGENAI BAHASA HAWU

*Kutipan dari:*

Unit Bahasa & Budaya. 2006. *Lii Hag'a D'ara j'ara lua  
Yesus Pedutu nga do hure do b'uke ri Ma'u, Bahasa  
Hawu*. Kupang: UBB.



Unit Bahasa & Budaya (UBB)

Injil Markus  
Bahasa Sabu (Hawu)  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia

The Gospel of Mark  
in the Sabu (Hawu) language  
East Nusa Tenggara, Indonesia

Hak cipta ©2006 untuk teks bahasa Sabu, dan peta Palestina berada pada UBB-GMIT, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Baru, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85228, Indonesia. Dihasilkan dalam rangka kerjasama dengan Wycliffe Bible Translators.

Dicetak di Jakarta, 2006.  
Cetakan kedua di Kupang, 2013.

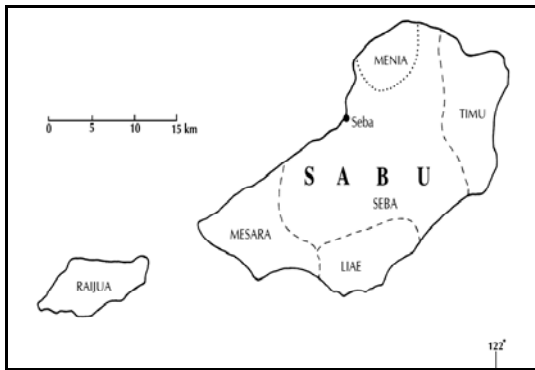
# KATA PENGANTAR:

## PENERJEMAHAN ALKITAB, DAN CARA MEMBACA BAHASA SABU (LII HAWU)

Bahasa Sabu (Lii Hawu) menjadi bahasa tersendiri, dan sama seperti segala bahasa lain, baik di negara Indonesia maupun di seluruh dunia, patut dipakai dalam pelayanan gereja.

Penutur Lii Hawu terdapat di pulau Sabu dan pulau Raijua di Laut Savu di sebelah barat dari Pulau Timor di propinsi Nusa Tenggara Timur. Orang Sabu juga merantau di pulau-pulau lain, termasuk pulau Sumba, pulau Timor, dan pulau Flores. Jumlah orang Sabu semuanya terhitung sekitar  $\pm 80.000-100.000$  jiwa.

Lii Hawu terdiri dari lima dialek, masing-masing dengan variasi dalam bunyi dan kosakata yang khas. Wilayah pemerintahan tradisional terlihat dalam peta di bawah ini:



Sebagian besar orang Sabu menjadi petani. Pada musim panas, banyak dari mereka juga iris pohon tuak. Perempuan orang Sabu sebagian juga dikenal sebagai petenun yang trampil.

Nama ‘Sabu’ yang dikenal secara luas, yang merujuk pada pulau, orang, dan bahasa, mengikuti pola ungkapan atau pelafalan orang luar, mulai dari kedatangan orang Portugis pada abad ke-16. Dalam bahasa Sabu sendiri, nama tersebut bukan Sabu, tetapi *Hawu*. Yaitu, **lii Hawu** berarti ‘bahasa Sabu’, **dèu Hawu** berarti ‘orang Sabu’, dan **rai Hawu** berarti ‘pulau Sabu’.

Terjemahan Lii Hawu ini telah melalui suatu proses yang resmi dan terperinci, termasuk pemeriksaan independen dari konsultan dari luar. Lebih dari 20 orang telah terlibat dalam proses, dari teolog, doktor ilmu bahasa, ilmu penerjemahan dan antropologi, pendeta-pendeta senior, sampai dengan orang awam yang termasuk guru-guru sekolah, mahasiswa, petani dan ibu rumah tangga. Walaupun bahan ini telah melalui suatu proses demikian, namun tim penerjemah bersedia menerima tanggapan dan usulan menuju penerjemahan kitab-kitab berikut agar lebih jelas dimengerti.

Terjemahan ini sasaran *dialek Seba*, sebagai dialek yang luas dikenal, serta dialek yang terletak di pusat sejarah, pusat pemerintahan, pusat perdagangan, serta pusat transportasi.

## **DARI PANDANGAN ILMU KOMUNIKASI DAN ILMU PENERJEMAHAN**

*Ilmu Komunikasi* mengingatkan kita bahwa bahan yang ingin disampaikan perlu disusun dalam bahasa dan bentuk yang *dapat dimengerti* oleh para pendengar atau para pembaca. Kosa kata, susunan kalimat, bahasa kiasan dan gambaran, atau susunan cerita yang tidak diketahui, atau yang dianggap kaku ataupun asing, menghalangi komunikasi yang baik. Masalahnya, pada waktu bahan disusun, seringkali hal-hal yang masuk akal bagi penyusun lebih diperhatikan daripada sifat-sifat para pendengar dan para pembaca. Itulah sebabnya, banyak usaha dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan rohani, kurang berhasil dalam komunikasi.

*Ilmu Penerjemahan* mengemukakan tiga tujuan dasar untuk menghasilkan terjemahan yang baik:

- *Mempertahankan makna* dari teks sumber (yaitu dari Perjanjian Baru bahasa Yunani).
- Berkomunikasi secara *jelas* atau gampang dimengerti dalam bahasa sasaran (dalam hal ini, Lii Hawu, dialek Seba).
- Menyusun bahan terjemahan dalam bahasa sasaran yang *wajar*.

Penerjemahan Injil Markus dalam Lii Hawu ini mengikuti prinsip-prinsip yang diakui oleh lembaga-lembaga penerjemahan Alkitab, baik di dalam negeri, maupun di luar negeri. Terjemahan ini mengikuti dan mempertahankan makna dari naskah Yunani asli.

## Ejaan (cara membaca dan menulis) Lii Hawu

Ada beberapa perbedaan sistem bunyi (yaitu fonologi) Lii Hawu dan bahasa Indonesia yang memaksa kita menyesuaikan tulisannya.<sup>a</sup> Bahasa Indonesia hanya mempunyai 18 konsonan (huruf mati) yang asli, dengan 4 yang dipinjam dari bahasa lain, misalnya dari bahasa Arab.<sup>b</sup> Lii Hawu lebih rumit, dengan 20 konsonan asli, dengan 4 yang dipinjam, sebagai berikut:

		<i>Inventarisasi konsonan Lii Hawu</i>				
		bibir	ujung lidah	tengah lidah	belakang lidah	glotal
Stop	tak bers.	p	t	(c)	k	'
Stop	bersuara	b	d	j	g	
Implusif		b'	d'	j'	g'	
Frikatif		(f)	(s)			h
Nasal		m	n	ny	ng	
Lateral			l			
Flap/tril			r			
Semivokal		w		(y)		

Menurut ilmu bahasa, bunyi yang ditulis dengan huruf /w/ sebenarnya bukan sebuah semivokal, tetapi sebuah frikatif yang bersuara, yang ditulis dalam International Phonetic Alphabet (IPA) dengan huruf /v/. Namun, berdasarkan pengaruh dari ejaan bahasa Belanda dari masa lampau, bunyi tersebut lazim ditulis di Pulau Sabu dengan huruf /w/.

Glotal, atau hamzah, ditulis dengan koma atas di antara dua vokal [V'V] sebagai berikut: a'a, ha'e, hela'u, hero'o, heti'i, hoe-ha'i, i'a, kae-nga'a, kele'e, keleru-keba'a, kenya'u, kera'a, la'a, la'i, ma'e, meda'u,

<sup>a</sup> Grimes, Charles E. 1999. Implikasi penelitian fonologis untuk cara menulis bahasa-bahasa daerah di Kawasan Timur Indonesia. Dalam Soenjono Dardjowidjojo dan Yassir Nasanius, redaksi. *PELBBA 12: Pertemuan Linguistik Bahasa dan Budaya Atma Jaya ke-12*. Kanisius: Yogyakarta. Halaman 173–197.

<sup>b</sup> Moeliono, Anton, dan Charles E. Grimes. 1995. Indonesian introduction. Dalam Darrell Tryon, red. *Comparative Austronesian Dictionary: an introduction to Austronesian studies*. 4 Parts. Trends in Linguistics, Documentation 10. Berlin: Mouton de Gruyter. Part 1, Fascicle 1:443–457.

mena'o, nadu'u, no'e, ngi'u, ra'i, pe'abu, pe'ela, pe'ie, pe'ira, pe'uru, dsb.<sup>c</sup>

Stop implosif ditulis dengan jenis konsonan dasar diikuti dengan koma atas di belakang [K'V] sebagai berikut: d'a'i, d'ida, j'e'itu, j'u'u, ki'i-j'awa, heb'aj'a, keb'ali, pehed'apa, ub'a (wub'a), d'ara, lod'o, hag'a, meg'ig'i, g'ig'a, dsb.

Walaupun bahasa Indonesia dianalisa dengan enam vokal, namun ditulis dengan hanya menggunakan lima huruf vokal yang terdapat di mesin ketik biasa, dan menurut ilmu ejaan hal ini diperbolehkan karena bunyi e-murni hanya terdapat dalam sejumlah kecil kata saja. Namun demikian, Lii Hawu perlu ditulis dengan menggunakan enam vokal, sebagai berikut:

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Tengah	e	è	o
Rendah		a	

Dalam Lii Hawu, jika bunyi pepet (atau schwa, yang ditulis dalam Internasional Phonetic Alphabet dengan huruf /ə/) mengambil tekanan kata (stres), maka konsonan berikut diperpanjang, atau dengan kata lain, ditarik panjang. Walaupun demikian, konsonan panjang tidak perlu ditulis dua yang berturut. Cukup ditulis satu konsonan, dengan mengingat bahwa jika terdapat vokal pepet /è/, maka konsonan berikut dibaca secara panjang. Dalam Lii Hawu, vokal pepet ditulis dengan tanda aksentu ke belakang di atas huruf e [è], dengan contoh sebagai berikut: ama-èpu, bèj'i, b'èdo, b'èhu, èmu, èna, èpa, èhi, mobèni, bèlu, dèu, mèu, rèu, pèd'a, rènge, jèna, d'ènge, lèka, mèd'a, mèd'i, lii pehèku, dsb.<sup>d</sup> Karena polanya (yaitu peraturan tata bahasa Lii Hawu) sangat teratur, menurut ilmu bahasa dan

<sup>c</sup> Dalam bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional juga mengenal tanda koma atas ['], sebagai alternatif untuk bunyi glotal, sehingga bila perlu, ada variasi *maaf* ~ *ma'af*, *soal* ~ *so'al*, dsb.

<sup>d</sup> Dalam bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Nasional juga mengusul agar bunyi e-murni dengan e-pepet dibedakan dalam karangan ilmiah, kamus, dll. dengan huruf /é/ (é-murni) dan /è/ (è-pepet). Dengan demikian, kata-kata dengan bunyi é-murni (yang jumlahnya sedikit saja) dapat ditulis sebagai berikut: *éjaan* ~ (*éja'an*), *élang*, *énak*, *copét*, dsb. Sehingga kata-kata dengan bunyi è-pepet (yang jumlahnya banyak) dapat ditulis sebagai berikut: *bèlum*, *bètul*, *dèngan*, *pèrang*, *tèlah*, *sèpuluh*, *sèkarang*, *bèbèrapa*, *tèliti*, *pènèrjemahan*, dsb.

ilmu ejaan,<sup>°</sup> tidak perlu ditulis dua konsonan berturut, misalnya: \*mobènni, \*b'èhhu, \*rèngnge, \*d'èngnge, \*pèd'd'a, \*mèd'd'i, dsb. Yang penting, è-pepet dibedakan dari lima vokal yang lain.

Dalam Lii Hawu, terdapat juga vokal panjang yang ditulis dengan dua vokal yang berturut. Gejala vokal panjang tersebut terdapat dalam sebagian besar bahasa daerah di Kawasan Timur Indonesia. Vokal panjang [VV] perlu dibedakan dari vokal pendek [V], dan dari dua vokal yang sama yang dipisahkan oleh glotal [V'V]. Misalnya:

nga	<i>dengan (kata depan)</i>
ngaa, nengaa	<i>apa (kata tanya)</i>
nga'a	<i>makan (kata kerja)</i>
ngaka	<i>anjing</i>
henge, pehenge	<i>ingat, ingatkan</i>
ngee, pengee	<i>pikir, pikirkan</i>
kele'e	<i>gaya yang menyilau</i>
pe'ee d'o	<i>tidak ada</i>
ri	<i>oleh, (tanda ergatif)</i>
rii	<i>arus</i>
lii, pelii	<i>suara, bunyi, beritahu</i>
pali	<i>sebut</i>
ki'i	<i>kambing</i>
do	<i>yang</i>
d'o	<i>tidak</i>
boo	<i>pecah, bocor</i>
awe kehoo	<i>kesempatan, peluang</i>
hero'o	<i>bawa</i>
naduu	<i>siapa</i>
nadu'u	<i>ikan</i>
natu	<i>penyakit gila jalan-jalan</i>
natuu	<i>bagi, untuk, buat</i>
Petu	<i>Petrus (nama orang)</i>

---

<sup>°</sup> Pike, Kenneth L. 1949. *Phonemics: a system for reducing languages to writing*. Ann Arbor: Univ. of Michigan Press.

Smalley, William. 1963. How shall I write this language? Dalam: William Smalley, red. *Orthography Studies*. New York: United Bible Societies.

petuu  
 bèj'i luu  
 lèku rutuu  
 j'u'u

betul  
 tidur nyenyak  
 berlutut  
 rumput

Dalam Lii Hawu tekanan kata (stres) jatuh pada *vokal kedua dari belakang di kata dasar* (akar kata). [Di bawah ini: K = konsonan; V = vokal].

Pola kata	KVKV		KVKVV	
Tekanan	<b>x</b>		<b>x</b>	
Suku kata	<b>x x</b>		<b>x xx</b>	
<b>Lii Hawu</b>	<b>Petu</b>	'Petrus'	<b>petuu</b>	'betul'
	<b>heje</b>	'ingat'	<b>penjee</b>	'pikirkan'
	<b>kètu</b>	'kepala'	<b>ketèu</b>	'ketua'
	<b>tade</b>	'kenal'	<b>tao</b>	'buat, bekin'
	<b>èhi</b>	'satu'	<b>èi</b>	'air, cairan'
	<b>èmu</b>	'rumah'	<b>èu</b>	'engkau (lu)'
	<b>ami</b>	'minta'	<b>ai</b>	'api'
	<b>ade</b>	'hati'	<b>ae</b>	'banyak'

Dengan demikian, kata yang berbeda bunyi dan berbeda makna dapat ditulis dengan cara yang tepat. Sistem ejaan Lii Hawu demikian adalah suatu sistem sempurna yang tepat dan efisien untuk membaca dan menulis Lii Hawu yang beranekaragam bunyi.

Baca dan nikmatilah Injil Markus dalam Lii Hawu. Ingatlah bahwa rahasia membaca Lii Hawu adalah memakai intonasi atau 'lagu' Lii Hawu yang tepat bagi Lii Hawu. Semoga Tuhan memperkuat iman anda melalui Firman-Nya.

*Tim Penerjemah*